

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, apalagi di era globalisasi seperti saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas tersebut merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan.¹ Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.² Pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat dan proses sosial di mana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin misalnya sekolah, sehingga dia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkannya.³ Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan sangatlah

¹Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontektual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), h. 3.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 19.

³Binti Maunah, "Pendidikan dalam Perspektif Struktural Konflik", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 9 No 1, Tahun 2015, h. 70.

penting, pentingnya hal ini juga tercantum dalam Q.S. At-Taubah/9: 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Ayat di atas menggambarkan pentingnya pendidikan. Seorang pendidik harus terlebih dahulu mengenyam pendidikan, sebelum ia melaksanakan pendidikan, maka di sinilah lembaga pendidikan memainkan perannya dalam mendidik generasi bangsa.

Lembaga pendidikan dewasa ini, sangat mutlak keberadaannya bagi kelancaran proses pendidikan, khususnya di Indonesia.⁴ Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi umumnya berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.⁵

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Covid-19 ini menular begitu cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini sebagai *pandemic global*

⁴Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Edukasi Islami*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.11, Januari 2017, h. 60.

⁵Rchardus Djokopranoto dan Rchardus Eko Indrajit, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 14.

pada tanggal 11 Maret 2020. Di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan *learning from home* atau belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye dan merah. Hal ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19. Bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Dalam Undang-undang No. 24 tahun 2012 pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa:

PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*online*) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*offline*).

Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (*online* atau *offline* dan bisa juga kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa salah satu jenis PJJ ialah pembelajaran *online*, yang mana sistem pembelajaran ini berlangsung tanpa tatap muka secara langsung antar dosen dan mahasiswa, melainkan secara tidak langsung dan menggunakan jaringan internet. Dosen dan mahasiswa melakukan pembelajaran

bersama, di waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *Whatsapp, Telegram, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom*, dan aplikasi lainnya.⁶

Pembelajaran tatap muka dan secara *online* atau bisa disebut via daring tentunya berbeda, pembelajaran *online* mengharuskan dosen agar bisa memaksimalkan pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran sangat tergantung dengan kondisi mahasiswa dan dosen. Dosen juga tidak dapat mengawasi secara langsung mahasiswanya saat proses pembelajaran berlangsung. Hal semacam ini terjadi pada sebagian besar sektor pendidikan, khususnya pada perguruan tinggi di Indonesia. Begitu pun pula yang terjadi pada perguruan tinggi yang ada di Kalimantan Selatan, salah satunya yang terjadi di UIN Antasari Banjarmasin.

Pembelajaran *online* yang terjadi di UIN Antasari mengharuskan dosen lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan proses pembelajaran, dan para dosen pun menggunakan berbagai aplikasi untuk menunjang perkuliahan secara *online*. Penggunaan aplikasi pada pembelajaran *online* di UIN Antasari selama pandemi ini sangat beragam, dari mulai LMS, *WhatsApp, Telegram, Zoom Meeting, Google Meet, google classroom*, dan lain sebagainya. Dari beberapa aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran *online* pada program studi Pendidikan Agama Islam, khususnya pada konsentrasi sejarah kebudayaan Islam, penulis merasa tertarik dengan aplikasi *Google Meet*.

⁶ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Oktober 2020. Vol. 7 No. 4, h. 281-282.

Google Meet adalah fitur premium dari aplikasi *web conferencing* milik *Google*. Layanan ini dapat diakses melalui *website*, *Android* maupun *iOS*. Dalam *Google Meet* ini tidak hanya bisa melihat dokumen belajar tetapi juga presentasi hingga merekam.⁷ *Google Meet* bisa menjadi media alternatif untuk proses belajar mengajar, bersosialisasi dengan rekan kantor atau bahkan melakukan rapat kerja dari dalam rumah. *Google Meet* memiliki *Interface* atau antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta cepat, mengedepankan pengelolaan yang efisien, mudah guna (*user friendly*) yang dapat diikuti semua pesertanya. *Google Meet* sering digunakan dikarenakan keamanannya yang terjamin dan memiliki banyak fitur-fitur menarik di dalamnya.⁸ Aplikasi ini juga sangat mudah cara penggunaannya sehingga tidak mempersulit penggunanya sehingga lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merasa tertarik dan memilih untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran *Online* Melalui Aplikasi *Google Meet* di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

1. Penerapan

⁷*Google Meet: Panduan Mengelola Web Conference*, (EDUNEX: Direktorat Pengembangan Pendidikan ITB, 2020), h. 2.

⁸ Dara Sawitri, “Penggunaan *Google Meet* Untuk *Work From Home* Di Era Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*”, *Jurnal Prioritas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume: 02, Nomor: 01, April 2020, h. 15.

Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran yang dirancang dan ditampilkan dalam bentuk modul kuliah, rekaman video, audio atau tulisan oleh pihak sekolah atau akademi/universitas. Jadi, pelaksanaan pembelajaran *online* yang dimaksud ialah suatu tindakan pembelajaran yang mana pembelajaran yang dilaksanakan itu tanpa tatap muka. Metode pembelajaran melalui *online* dengan menggunakan *video conference*, *e-learning* atau *distance learning*.

3. *Google Meet*

Google Meet adalah layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google*.⁹ *Google Meet* sangat berperan penting dalam kegiatan belajar dikarenakan penggunaannya yang mudah. *Google Meet* sering digunakan oleh mahasiswa dan dosen karena dapat diakses melalui *website*, *Android* maupun *iOS*. *Google Meet* ini tidak hanya bisa melihat dokumen belajar tetapi juga presentasi hingga merekam.

4. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah salah satu fakultas yang ada di UIN Antasari Banjarmasin. Agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar, maka peneliti membatasi cakupan penelitian di jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2018. Penyebab penulis memilih

⁹“*Google Meet*” dalam *Wikipedia*, Diakses pada <https://id.wikipedia.org>, tanggal 18 Maret 2021.

untuk meneliti di jurusan PAI konsentrasi SKI karena jurusan dan konsentrasi tersebut sesuai dengan bidang yang penulis tekuni. Penulis memilih untuk meneliti angkatan 2018, dikarenakan angkatan 2018 adalah angkatan yang mengalami perkuliahan baik secara *offline* maupun *online*.

5. UIN Antasari Banjarmasin

UIN Antasari Banjarmasin adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang berkedudukan di Kota Banjarmasin. Perguruan tinggi ini berlokasi di Jl. Ahmad Yani, Km. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia.

C. Fokus Penelitian

1. Proses Pembelajaran *Online* dengan Menggunakan *Google Meet* pada Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Keunggulan dan kelemahan penggunaan *Google Meet* pada Pembelajaran *Online* Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Proses Pembelajaran *Online* dengan Menggunakan *Google Meet* pada Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Untuk Mengetahui Keunggulan dan kelemahan penggunaan *Google Meet* pada Pembelajaran *Online* Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan secara praktis. Antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan dapat menjadi tambahan referensi dalam masalah yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi dalam menunjang perkuliahan mahasiswa, khususnya dalam perkuliahan *online*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai masukan bagi mahasiswa mengenai penggunaan aplikasi *Google Meet* dalam menunjang perkuliahannya.

b. Bagi Jurusan

Sebagai tambahan referensi dan koleksi pustaka yang bermanfaat tentang penggunaan aplikasi dalam menunjang perkuliahan.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang melakukan penelitian mengenai hal serupa yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas, antara lain:

1. Alasan penulis memilih aplikasi *Google Meet* karena aplikasi tersebut adalah aplikasi yang banyak digunakan saat pembelajaran *online*, khususnya pada Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2018.
2. Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis memilih judul tersebut karena ingin mengetahui bagaimana Penerapan Pembelajaran *Online* Melalui aplikasi *Google Meet* Pada Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Alasan lainnya yakni karena pembelajaran *online* dan *offline* itu berbeda, dan pada akhirnya akan mempengaruhi *output* pembelajaran. Satu-satunya yang bisa digunakan untuk menyamai proses pembelajaran saat *online* adalah dengan aplikasi *teleconference*, dan salah satu aplikasi *teleconference* yang populer saat ini adalah *Google Meet*.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang peneliti lakukan dari sejumlah karya yang ada, peneliti banyak mendapatkan informasi dan mengkaji lebih mendalam tentang *Google Meet* sebagai Aplikasi pembelajaran *online*. Adapun hasil dari penelitian yang ditelaah tersebut yaitu:

Pertama, yaitu penelitian dari Muhammad Abi Saleh, (2021), dengan judul “Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Dalam Menunjang Perkuliahan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Fikih di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin”.¹⁰ Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan aplikasi dalam menunjang perkuliahan mahasiswa. Perbedaannya adalah Penelitian diatas meneliti tentang aplikasi *WhatsApp* dalam Menunjang Perkuliahan Mahasiswa sedangkan penelitian ini meneliti tentang *Google Meet* sebagai media pembelajaran *online*.

Kedua, yaitu penelitian dari Agus Mulyadi, (2020), dengan judul “Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring melalui aplikasi *Google Classroom* siswa kelas III di MIN III Banjarmasin”.¹¹ Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis daring. Sedangkan perbedaannya terletak pada aplikasi yang digunakan, penelitian diatas menggunakan aplikasi *Google Classroom* sedangkan penelitian ini meneliti tentang aplikasi *Google Meet*.

Ketiga, yaitu penelitian dari Irfan Antorida, (2020), dengan judul “Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Terhadap Hasil Belajar Tematik di MIN Salatiga”.¹² Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media

¹⁰ Muhammad Abi Saleh, “Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Dalam Menunjang Perkuliahan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Fikih di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021.

¹¹ Agus Mulyadi, “Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring melalui aplikasi *google classroom* siswa kelas III di MIN III Banjarmasin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020.

pembelajaran digital atau *online*. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, penelitian diatas yang menjadi subjek penelitian adalah guru, sedangkan penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa dan dosen.

Keempat, yaitu penelitian dari Norzakiyatun Hifziah (2020), yang berjudul “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Secara Daring di Kelas IV MIN 2 Banjar”.¹³ Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran SKI secara *online*. Sedangkan perbedaannya terletak pada aplikasi dan subjek yang digunakan. Penelitian diatas menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* dalam pembelajarannya dan subjek yang digunakan adalah guru dan siswa. Sedangkan penelitian ini menggunakan aplikasi *Google Meet* dalam pembelajarannya dan subjek yang digunakan adalah mahasiswa dan dosen.

Kelima, penelitian dari Khansa Adawiyah (2021) dengan judul “Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI Keagamaan MAN 2 Kota Banjarmasin”.¹⁴ Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran online di masa Pandemi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas menggunakan model CTL dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sedangkan

¹²Irfan Antorida, “Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Terhadap Hasil Belajar Tematik di MIN Salatiga”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.

¹³Norzakiyatun Hifziah, “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Secara Daring di Kelas IV MIN 2 Banjar”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

¹⁴Khansa Adawiyah, “Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI Keagamaan MAN 2 Kota Banjarmasin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

penelitian ini menggunakan berbagai macam model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajarannya.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini disusun dalam tiga bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teoritis, Pengertian Pembelajaran *Online* dan *Google Meet*, Model, Metode dan Strategi pembelajaran, Berbagai Aplikasi yang di Gunakan dalam Pembelajaran *Online*, Keunggulan dan Kelemahan *Google Meet* Sebagai Sarana Pembelajaran *Online*, Cara Penggunaan *Google Meet* dalam Pembelajaran *Online*.

Bab III: Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, teknik pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil Penelitian, berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V: Simpulan dan Saran.